

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PUISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LOLOMATUA

Yustina Buulolo¹, Imansudi Zega², Riana³, Noibe Halawa⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: yustinabuulolo03@gmail.com

Article History

Received: 15-07-2025

Revision: 23-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 28-07-2025

Abstract. This study aims to improve students' ability to listen to the elements of poetry building using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class X SMK Negeri 1 Lolomatua in the 2024/2025 Learning Year. This classroom action research (PTK) uses a four-stage procedure: planning, action, observation, and reflection, which is carried out in two cycles. The research subjects were 24 students. Data were collected through observation techniques, tests, field notes, and documentation. The results showed a significant improvement. In cycle I, the average student score only reached 52.6%, with the lowest score of 37.5 and the highest of 75. Student activeness in this cycle was in the range of 75% to 80.8%. Meanwhile, in cycle II, the average student score increased sharply to 80%, with the lowest score of 62.7 and the highest of 100. Student activeness also increased to 92.5% at the first meeting and 95.4% at the second meeting. This increase was supported by the performance of researchers who successfully carried out all stages of learning with a percentage of 100% at the end of cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model is effective in improving the ability to listen to the elements of poetry building in students.

Keywords: Listening to Poetry, Problem Based Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMK Negeri 1 Lolomatua Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan empat tahapan prosedur: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 52,6%, dengan nilai terendah 37,5 dan tertinggi 75. Keaktifan siswa pada siklus ini berada pada rentang 75% hingga 80,8%. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat tajam menjadi 80%, dengan nilai terendah 62,7 dan tertinggi 100. Keaktifan siswa juga meningkat menjadi 92,5% pada pertemuan pertama dan 95,4% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini didukung oleh kinerja peneliti yang berhasil melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan persentase 100% pada akhir siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak unsur-unsur pembangun puisi pada siswa.

Kata Kunci: Menyimak Puisi, *Problem Based Learning*

How to Cite: Buulolo, Y., Zega, I., Riana., & Halawa, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lolomatua. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 6675-6681. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3831>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi fundamental yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan berbagi informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang saling berkaitan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Azizah et al., 2020). Dari keempat keterampilan ini, menyimak memiliki peran krusial sebagai fondasi awal. Kemampuan menyimak yang baik tidak hanya mendukung pemahaman pesan lisan, tetapi juga menjadi dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya, yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari maupun profesional. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menyimak menjadi prioritas dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menyimak adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa indah, padat, dan sering kali sarat akan makna mendalam (Mawarni, 2022). Berbeda dengan prosa, puisi memanfaatkan diksi, simbol, metafora, dan ritme untuk menyampaikan perasaan, ide, atau pengalaman secara intensif. Memahami unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, imaji, dan rima, memerlukan kemampuan menyimak yang cermat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Lolomatua, ditemukan bahwa siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi. Kesulitan ini disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung pasif. Guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa, memberikan mereka ruang untuk berdiskusi, serta menemukan makna secara mandiri.

Mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada masalah, di mana siswa diberikan masalah nyata yang harus mereka pecahkan melalui kerja sama kelompok dan investigasi (Vlasenko et al., 2020). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengolah informasi, dan menyampaikan gagasan mereka secara aktif. Menurut Nurhadi (2023), PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian berpikir, menemukan informasi, serta belajar dari sesama siswa. Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran menyimak puisi, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdiskusi untuk menganalisis konteks, tema, dan makna yang terkandung dalam puisi. Dengan demikian,

kemampuan menyimak dan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan masalah dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas ini menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menyimak unsur-unsur pembangun puisi baru pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lolomatua tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ada dikelas, melalui penelitian tindakan peneliti dapat mengetahui bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan (Febriani et al., 2023). Pada penelitian ini, peneliti memilih SMK Negeri 1 Lolomatua sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini terletak di Jalan Desa Tuhemberua Kecamatan Lolomatua kabupaten Nias Selatan. Tahapan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Lolomatua. Jumlah peserta didik dalam kelas yang akan diteliti sebanyak 24 orang peserta didik perempuan berjumlah 7 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana maupun hasil pembelajaran.

HASIL

Pembelajaran Siklus I

Lembar Observasi Peneliti Siklus I

Tabel 1. Hasil observasi terhadap peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana pada siklus i pertemuan pertama dan kedua

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	50%	5	50%	5
Kedua	60%	6	40%	4

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 2. Hasil observasi peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus I Pertemuan pertama dan kedua

No	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama =75 %	Pertemuan pertama= 25%
2	Pertemuan Kedua =80,8 %	Pertemuan Kedua= 19,2%

Hasil Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem Baset Learning* pada siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.:

Tabel 3. Hasil kemampuan menyimak puisi siklus I

No	Klasifikasi	Tingkat Keterangan	Jumlah siswa	persentasi	Nilai Rata-Rata
1	86% -100%	Baik Sekali	-	-	
2	75% -85%	Baik	6 Orang	25%	
3	56% -74%	Cukup	1 Orang	4,2%	52,6%
4	10% -55%	Kurang	17 Orang	70,8%	
Jumlah			24	100%	

Pembelajaran Siklus II

Lembar Observasi Peneliti Siklus II

Tabel 4. Hasil observasi terhadap peneliti yang terlaksana dan tidak terlaksana Pada sisklus II pertemuan pertama dan kedua

Pertemuan	Persentase	Jumah Item Terlaksana	Persentase	Jumah Item Tidak Terlaksana
Pertama	80%	8	20%	2
Kedua	100%	10	-%	-

Tabel 5. Hasil observasi peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada siklus II pertemuan pertama dan kedua

No	Hasil Observasi Siswa Yang Aktif Pada Siklus I	Hasil Observasi Siswa Dan Tidak Aktif Pada Siklus I
1	Pertemuan Pertama =92,5 %	Pertemuan pertama= 7,5%
2	Pertemuan Kedua =95,4 %	Pertemuan Kedua= 4,6%

Hasi Analisis Data Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siklus II

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan menyimak puisi melalui model pembelajaran *Problem baset learning* pada siklus II pada pertemuan kedua dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Hasil Kemampuan Menyimak Puisi Siklus II

No	Klasifikasi	Tingkat Keterangan	Jumlah siswa	persentasi	Nilai Rata-Rata
1	86% -100%	Baik Sekali	10 Orang	41,6%	80%
2	75% -85%	Baik	12 Orang	50%	
3	56% -74%	Cukup	2 Orang	8,4%	
4	10% -55%	Kurang	- Orang	- %	
Jumlah			24	100%	

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis temuan pada siklus I, teridentifikasi bahwa kemampuan siswa dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 52,6%. Aspek aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai 75% dan meningkat menjadi 80,8% pada pertemuan kedua. Namun, keaktifan ini belum optimal karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang baru diterapkan. Penyesuaian ini juga terlihat dari aktivitas peneliti yang baru mencapai 50% pada pertemuan pertama dan 60% pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa penerapan PBL belum terlaksana sepenuhnya.

Peningkatan signifikan mulai terlihat pada Siklus II. Keaktifan siswa pada pertemuan pertama melonjak menjadi 92,5% dan mencapai 95,4% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini didukung oleh aktivitas peneliti yang mencapai 80% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Kinerja peneliti yang optimal ini memungkinkan seluruh tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi, berjalan dengan lancar. Sebagai hasilnya, kemampuan siswa dalam menyimak unsur-unsur pembangun puisi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 80%.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mendukung efektivitas model PBL. Nurhadi (2023) menjelaskan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, menemukan informasi sendiri, dan belajar dari sesama siswa. Dalam konteks menyimak puisi, model ini mendorong siswa untuk berdiskusi dan memecahkan "masalah" terkait makna puisi, sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka. Selain itu, Widiastuti et al., (2023) menegaskan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan sosial mereka melalui kerja sama kelompok. Peningkatan aktivitas, kreativitas, dan rasa saling menghargai yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan bukti nyata bahwa model PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, nilai terendah yang didapatkan 37,5 dan nilai tertinggi 75 serta nilai rata-rata hanya mencapai 52,6%, keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 75% dan ketidaktifan siswa sebesar 25% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 80,8% dan ketidaktifan siswa sebesar 19,2%, serta kinerja peneliti pada pertemuan satu yaitu terlaksana 50% tidak terlaksana 50% sementara di pertemuan kedua terlaksana 60% tidak terlaksana 40% dan pada siklus II nilai terendah yang didapatkan yaitu 62,7 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan rata-rata 80%, serta keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama 92,5 dan ketidaktifan 7,5 dan pada pertemuan kedua 95,4 dan ketidaktifan 4,6% serta kinerja peneliti pada pertemuan satu yaitu terlaksana 80% tidak terlaksana 20% sementara di pertemuan kedua terlaksana 100% tidak terlaksana 0%. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimak puisi siswa kelas X TKJ-1 SMKNegeri 1 Lolomatua Tahun Pembelajaran 2025/2025.

REFERENSI

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2).
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 4(2), 114-120.
- Bahri (2023) *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*.
- Implementation of The Problem Based Learning Model in The Mathematics Learning Material Operations Counting Whole Numbers in Sixth Grade Elementary School. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(2), 80–84.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Haslinda (2022) *teori sastra memahami genre puisi, prosa fiksi dan drama/teater*.
- Kartikasari Apri & Edy Suprpto. 2018. *Buku Kajian Kesusastraan (1)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mandasari, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328-337. doi:
- Mawarni, H. (2022). *Analisis Fungsi dan Makna Lawas (Puisi Tradisional) Masyarakat Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat*. 2(2).
- Nurhadi. (2023). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. D. (2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1

- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Tarigan, A. S. (2021). Keterampilan berbahasa indonesia. *Universitas Negeri Makassar*, 59.
- Wati, M. L. K. (2024). *Peranan Guru Bahasa Indonesia dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik*. 10(1).
- Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Utami, I. G. A. L. P., Sukanadi, N. L., & Susrawan, I. N. A. (2023). Implementing Problem-based Learning to Develop Students' Critical and Creative Thinking Skills. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4).
- Widiastuti, et al. (2023). Peningkatan Prestasi dan Kemampuan Sosial Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 1-12.